

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS *COOPERATIVE LEARNING* KELAS II DI MI NU KESESI

Alfina Amaliyatul Akmal

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: amaliaalfinna@gmail.com

Zulfatur Rohmaniyah

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: zulfaturrohmaniyah39@gmail.com

Lina Ristiyanti

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: linaristiyanti@mhs.uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik. Seorang guru yang menginginkan proses belajar mengajar berhasil dengan baik harus dapat memilih dan menentukan model pembelajaran tematik yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi model pembelajaran tematik kelas II di MI NU Kesesi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis field research dimana teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, display serta verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran tematik yang dilakukan di MI NU Kesesi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning dinilai sangat sesuai dengan keadaan peserta didik serta kemampuan peserta didik, yang

dapat dilihat dari begitu besar antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Dan guru menarik keaktifan peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Tematik, Model Pembelajaran, Peserta Didik

ABSTRACT

Thematic learning is a learning activity that integrates material from several subjects in one theme/topic of discussion. Thematic learning will provide integrated learning opportunities that place more emphasis on student participation/involvement. A teacher who wants the teaching and learning process to be successful must be able to choose and determine the thematic learning model that will be used in the teaching and learning process, so that it can stimulate the enthusiasm of each student to be actively involved in their learning experience. This research aims to describe how the class II thematic learning model is implemented at MI NU Kesesi. This research method uses a descriptive qualitative approach with a field research type where data collection techniques use observation, interviews and documentation. The collected data was analyzed through 3 stages, namely data reduction, display and data verification. The results of this research show that the implementation of thematic learning carried out at MI NU Kesesi using the cooperative learning model is considered to be very appropriate to the conditions of the students and the students' abilities, which can be seen from the great enthusiasm of the students in participating in learning when using the cooperative learning model. . And the teacher attracts students' activity by asking questions about the material and relating it to everyday life.

Keywords: Thematic, Learning Model, Students

How to Cite Akmal, A. A., Rohmaniyah, Z., & Ristiyanti, L. (2024). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS COOPERATIVE LEARNING KELAS II DI MI NU KESESI. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 180–191. <https://doi.org/10.58988/almubtadi.v2i1.295>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan setiap orang (Sari, F. K., Farida, F., & Syazali, 2016). Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan (Irwandani, I., & Juariyah, 2016), sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada apa yang dicita-citakan. Dasar tersebut juga harus menjadi standar nilai dalam mengevaluasi aktivitas pendidikan yang diselenggarakan (Humaniora, 2011). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 mengenai standar isi menyatakan pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran pada kelas awal (kelas I, II, III) MI/SD lebih tepat jika dikelola dengan pembelajaran terpadu atau tematik (Djawaria et al., 2023).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Tema adalah pokok pikiran atau dasar pembelajaran dipakai sebagai dasar pembagian mata pelajaran. Di samping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya (Wahid, Nurihsan, et al., 2023; Yunansah et al., 2022).

Keterpaduan dalam pembelajaran tersebut dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek mengajar (Fernandes, 2017). Menurut konsep Piaget menyatakan bahwa anak umur 7-11 tahun berada pada tahap

operasional kongkrit, dimana anak dapat menyimpulkan sesuatu pada situasi nyata atau dengan menggunakan benda konkret, dan mampu mempertimbangkan dua aspek dari situasi nyata secara bersama-sama. Dengan perkembangan anak pada saat umur 7-11 tahun yang sesuai dengan usia anak SD/ MI sehingga pembelajaran tematik perlu diterapkan dan konsep belajarnya sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) (Lilik Kholisatun, n.d.). Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera secarautuh, daripada hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan secara terpisah-pisah (Fernandes, 2017; Wahid, Hikamudin, et al., 2023).

Selain itu, seorang guru yang menginginkan proses belajar mengajar berhasil dengan baik harus dapat memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran tematik kini bukanlah hal yang asing lagi bagi kalangan guru, khususnya guru sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran model tematik. Pembelajaran tematik merupakan model yang harus diterapkan sesuai yang ada dalam kurikulum yang ada saat ini, dijelaskan bahwa pembelajaran tematik harus digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar, karena pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa sehingga tujuan pendidikan nasional untuk membentuk pranata sosial yang kuat dan berwibawa akan terwujud (Syaifuddin, 2017).

Pemilihan model pembelajaran tematik sangat menentukan akan keberhasilan dan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran (Erlinda, 2017; Hendriyani et al., 2022). Penentuan model pembelajaran tematik tersebut harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan juga harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya (Syaiful Bahri Djamarah, 1996). Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Herlambang et al., 2021; Oemar Hamalik, 2003). Selain itu, Guru dituntut memilih model pembelajaran tematik

yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya (Irwandani, I., & Rofiah, 2015). Penggunaan model pembelajaran tematik yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan berdampak pada keberhasilan siswa memahami konsep yang dipelajari.(Juleha, S., Khuzaemah, E., & Cahyani, 2004). Pembelajaran tematik dapat diimplementasikan dengan baik, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut, oleh karena itu guru kelas awal memiliki peran penting dalam kesuksesan pembelajaran tematik. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Tematik Kelas II di MINU Kesesi.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang penelitiannya cenderung menggunakan data lapangan atau field research. Penelitian deskriptif kualitatif mencoba mendeskripsikan peristiwa - peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan gejala dan kondisi real yang ada di lokasi penelitian(Sukardi, 2008). Penelitian ini mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada hal-hal yang diungkapkan oleh para responden. Selain itu, metode penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi, realitas, dan menggambarkan secara lengkap berbagai masalah yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Ibu Nurul Guru Tematik kelas II di MI NU Kesesi, teknik observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran Tematik di MI NU Kesesi. Selain menggunakan observasi, penelitian ini juga menggunakan sumber referensi buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian (Arikunto, 2013). Kemudian data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan dan menarik kesimpulan dengan membandingkan data yang dihasilkan. Verifikasi data dengan mengecek ulang data dan menguji keabsahannya melalui

teori yang berhubungan dengan hasil atau data penelitian yang ditemukan. Analisis data penelitian kualitatif tersebut melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, display serta verifikasi data (Miles, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam implementasi, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap RPP mengacu dari silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD), Panduan Teknis Penyusunan RPP di sekolah (Kemendikbud, 2019). RPP disusun berdasarkan tema/subtema atau KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian di MI NU Kesesi yang masih menerapkan pembelajaran tematik yaitu kelas 2, 3, 5, dan 6. Menurut Ibu Nurul S.Pd guru kelas II A, RPP yang digunakan merupakan RPP yang dibuat ibu Nurul sendiri, namun sebelumnya guru telah mendapatkan pelatihan untuk penyusunan RPP yang baik.

Berdasarkan penelitian, RPP yang digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas II yaitu dengan menggunakan tema. Dalam penetapan tema, guru menggunakan tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan disesuaikan dengan usia serta perkembangan peserta didik, termasuk minat kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Menurut Rusman (Rusman, 2012) Salah satu model dalam pembelajaran terpadu adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual mampu berkelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara menyeluruh, bermakna dan autentik adalah pembelajaran tematik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru harus membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan atau laksanakan selama proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus merancang kegiatan yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, serta memberikan kesempatan setiap peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru kelas II di MI NU Kesesi menggunakan model pembelajaran kooperatif learning yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif learning dalam proses pembelajaran yakni guru dapat melatih peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dengan cara berdiskusi, mendengarkan, dan menyampaikan pendapat, selain itu mudah untuk diterapkan dalam guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Akan tetapi kendala yang sering ditemui guru yaitu sering merasa kesulitan untuk menentukan model pembelajaran apa yang cocok untuk suatu materi sehingga dalam menerapkan suatu model pembelajaran terkadang kurang efektif. Dari hasil penelitian peserta didik kelas 2 di MI NU Kesesi saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif learning peserta didik tidak pernah mengeluh dan bisa mengikuti pembelajaran secara aktif dapat dilihat dari antusias peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam model kooperatif learning ini siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok berjalan optimal, keadaan ini mendorong siswa dalam kelompok belajar, dan bertanggung jawab dengan sunguh-sunguh sampai menyelesaikan tugas-tugas individu dan kelompok (Sulistio & Haryanti, 2022). Selain itu, seluruh kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan siswa untuk menjawab dan bertanya.

Dalam melaksanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan materi yang kurang ia pahami. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa diarahkan untuk menemukan konsep yang sedang dipelajarinya.

Dalam menemukan konsep, siswa juga dibimbing oleh guru agar tidak salah memahami konsep yang dipelajarinya. Saat guru menyampaikan materi pokok, guru menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Sesuai dengan teori Piaget, anak-anak mengonstruksi pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman. Peserta didik tidak hanya mengumpulkan hal-hal yang telah mereka pelajari, mereka menggabungkan pengalaman-pengalamannya untuk memahami segala sesuatu yang berada di dunia.

Rencana guru di MI NU Kesesi untuk kedepannya akan berinovasi dan memanfaatkan model yang ada dengan baik. Guru akan mencoba berbagai model dan mengevaluasi model mana yang dirasa efektif dan menarik bagi siswa.

Metode pembelajaran adalah suatu bentuk desain pembelajaran yang menunjukkan terjadinya proses pembelajaran, dengan kata lain metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam mengajarkan peserta didik. Sedangkan manfaat penggunaan metode pembelajaran yaitu memotivasi, memudahkan pemahaman dan meningkatkan perhatian peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran tematik dapat mendorong kemandirian peserta didik.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik adalah cara pengemasan pelajaran dalam sebuah tema ketimbang mata pelajaran. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada peserta didik secara utuh. Sebuah tema bisa memuat beberapa bidang keahlian yang dipelajari. Dalam pembelajaran tematik kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik bisa jadi beragam, tidak harus sama pada setiap peserta didik. Keunikan masing-masing peserta didik harus dihargai. (Magdalena et al., 2021)

Penerapan pembelajaran tematik terpadu yang sudah dilakukan oleh guru khususnya guru kelas 2 MI NU Kesesi memberikan dampak baik kepada siswa. Dampak pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan siswa juga lebih tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh

guru, dengan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya

Adapun hambatan yang peneliti temukan di MI NU Kesesi adalah dalam proses pembelajaran tematik peserta didik ramai sendiri seperti loncat-loncat sehingga guru mengalami ketidak fokusan dalam menerapkan model atau strategi yang sudah dirancang. Selain itu, dalam proses pembelajaran tematik guru sering kali merasa kesulitan saat mengajarkan mata pelajaran matematika contohnya pada bagian materi pembagian. Seperti yang kita ketahui bahwa model pembelajaran tematik memadukan beberapa mata pelajaran pada 1 tema sehingga terkadang membuat guru merasa kesulitan dalam mengajarkan beberapa mata pelajaran pada 1 tema yang saling berhubungan.

Hambatan lainnya adalah penggunaan media pembelajaran, di MI NU Kesesi pada kelas rendah khususnya kelas 2 jarang menggunakan proyektor bahkan terhitung tidak pernah menggunakan media digital, dikarenakan membuat peserta didik tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan ketidak kondusifan di dalam kelas. Guru mengganti media tersebut dengan menggunakan media yang dibuat sendiri contohnya gambar-gambar yang dprint atau media lainnya seperti puzzle. Dan untuk penilaian tematik di MI NU Kesesi menggunakan LKS dan penilaian harian. Hambatan dalam penilaian proses dan hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara yaitu guru harus melakukan 3 penilaian di setiap harinya yang dirasa kesulitan dan rumit. Penulisan raport yang menggunakan deskripsi membuat guru kewalahan dalam mengerjakannya.

SIMPULAN

Implementasi pembelajaran tematik yang dilakukan di MI NU Kesesi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning yang dinilai sangat sesuai dengan keadaan peserta didik serta kemampuan peserta didik, yang dapat dilihat dari begitu besar antusias peserta didik dalam mengikuti

pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran kooperatif learning. Guru menarik keaktifan peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dampak pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan siswa juga lebih tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dengan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Djawaria, P. Y., Kugu, Y. P., & Gelu, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Awal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1226–1233. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.2151>
- Erlinda, N. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika di SMK. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2 (1), 47–52.
- Fernandes, J. (2017). Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah SDN 1 Blunyahan, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(6), 866–872.
- Hendriyani, A., Wahid, R., Hendrawan, B., & Herlambang, Y. T. (2022). Urgensi Media Audio Visual Berbasis Ekopedagogik Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Pendidikan Dan Pelatihan Ksatria Siliwangi*, 1(1), 70–77.
- Herlambang, Y. T., Wahid, R., & Solahudin, M. N. (2021). *Landasan Pendidikan: Sebuah Tinjauan Multiperspektif Dasar Esensial Pendidikan Indonesia*. Yayasan Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan Multiliterasi.
- Humaniora, J. P. (2011). Staf Pengajar FIP UNY. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16 (1), 76–93.
- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan Media

- Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5 (1), 33.
- Irwandani, I., & Rofiah, S. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.90>. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4 (2), 165–177.
- Juleha, S., Khuzaemah, E., & Cahyani, D. (2004). Penerapan Strategi Belajar Murder Untuk meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas VII MTs Al-Ikhlas Setapatok Cirebon. *Jurnal Pendidikan Biologi FITK LAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 3 (2), 95–109.
- Kemendikbud. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2013(Mi)*, 1–23.
- Miles, B. M. dan M. H. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, F. K., Farida, F., & Syazali, M. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (2), 135–151.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif. In *Eureka Media Aksara* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Syaiful Bahri Djamarah. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

- Wahid, R., Hikamudin, E., & Hendriani, A. (2023). Analisis Penggunaan Chat-GPT Oleh Mahasiswa Terhadap Proses Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Ksatria Siliwangi*, 1(2), 112–117.
- Yunansah, H., Yuniarti, Y., Herlambang, Y. T., Wahid, R., & Hendriyani, A. (2022). Rancang bangun media bahan ajar digital berbasis multimodalality dalam pendekatan pedagogik futuristik. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1136–1149.